



## Analisis Pemanfaatan AI Untuk Mengerjakan Tugas Rumah Pada Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Hidayatullah<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat

Email: [2210125310062@mhs.ulm.ulm.ac.id](mailto:2210125310062@mhs.ulm.ulm.ac.id), [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id), [artamulyabudi@ulm.ac.id](mailto:artamulyabudi@ulm.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 13, 2025

Accepted December 24, 2025

#### Keywords:

AI, Literacy, Educators

### ABSTRACT

*The use of artificial intelligence (AI) by elementary school students to complete homework has raised concerns because it can lead to technology dependency and reduce critical thinking skills. This study analyzes how students utilize AI and examines the role of teachers and schools in educating students about responsible technology use. This research was conducted at SDN Sungai Jingah 5 Banjarmasin in the odd semester of the 2025/2026 academic year using a descriptive-qualitative case study method. Data sources included interviews, observations, and a literature review, which were then analyzed using thematic analysis techniques. Data analysis showed that most students used AI to speed up homework completion, but only a few used it wisely. While the use of AI can increase motivation and independent learning, it also risks reducing reasoning skills if done without adequate guidance. Teachers and schools play a crucial role in providing guidance, monitoring, and direction regarding digital ethics through technology-based literacy and learning activities. This study emphasizes that the use of AI needs to be directed educationally and wisely to strengthen students' digital literacy and critical thinking skills. Therefore, strengthening digital literacy policies at the school level is crucial to ensure more responsible use of AI and support the learning process.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 13, 2025

Accepted December 24, 2025

#### Keywords:

AI, Literasi, Pendidik

### ABSTRACT

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) oleh siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan pekerjaan rumah menjadi perhatian karena dikhawatirkan menimbulkan ketergantungan teknologi dan menurunkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menganalisis bagaimana siswa memanfaatkan AI serta mengkaji peran guru dan sekolah dalam mendidik siswa mengenai penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Penelitian ini dilakukan di SDN Sungai Jingah 5 Banjarmasin pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan metode deskriptif-kualitatif berbasis studi kasus. Sumber data penelitian terdiri dari hasil wawancara, observasi, serta studi literatur kemudian dikaji menggunakan teknik analisis tematik. Analisis data menunjukkan sebagian besar siswa menggunakan AI untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan rumah, namun hanya sedikit yang memanfaatkannya secara bijaksana. Penggunaan AI dapat meningkatkan motivasi dan pembelajaran mandiri, tetapi juga berisiko menurunkan kemampuan penalaran apabila dilakukan tanpa bimbingan yang memadai. Guru serta institusi sekolah berperan signifikan dalam memberikan bimbingan, pemantauan, serta



pengarahan mengenai etika digital melalui kegiatan literasi dan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan AI perlu diarahkan secara edukatif dan bijaksana agar mampu memperkuat literasi digital serta daya berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penguatan kebijakan literasi digital di tingkat sekolah menjadi penting untuk memastikan penggunaan AI yang lebih bertanggung jawab dan mendukung proses pembelajaran.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Muhammad Hidayatullah  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [2210125310062@mhs.ulm.ulm.ac.id](mailto:2210125310062@mhs.ulm.ulm.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berevolusi seiring berjalannya waktu. Inovasi ini menimbulkan pengaruh signifikan terhadap aspek kehidupan manusia, khususnya sistem pendidikan. Dalam konteks ini, teknologi bukan hanya alat untuk memahami aktivitas sehari-hari, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam kualitas proses pendidikan (Hafizhah et al., 2025).

Sebuah temuan yang dilakukan di SDN Sungai Jingah 5, Banjarmasin, terdapat tantangan utama yaitu siswa belum sepenuhnya menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa mayoritas siswa memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) semata-mata untuk mempercepat penyelesaian tugas rumah mereka. Banyak yang hanya menyalin hasil AI tanpa memverifikasi keakuratan atau relevansinya dengan isi tugas. Hanya sedikit siswa yang mencoba memahami atau memverifikasi informasi menggunakan buku teks atau penjelasan guru. Situasi ini menunjukkan bahwa AI lebih banyak digunakan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah daripada sebagai alat pembelajaran reflektif (Rifanfatonni et al., 2025).

Teknologi kecerdasan buatan (AI) saat ini digunakan secara luas di beragam sektor bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Berkat kemampuannya dalam memproses data, merumuskan rekomendasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, AI menawarkan potensi yang signifikan untuk mendukung proses pembelajaran (I. G. I. Sudipa et al., 2025). Menurut Suriansyah et al. (2025) generasi masa kini menunjukkan pola kebiasaan dan budaya informasi yang berbeda jika disandingkan dengan zaman di atasnya. Mereka cenderung lebih modern, mempunyai rasa ingin tahu kuat, dan bergantung pada teknologi untuk memperoleh informasi dengan cepat.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) sudah mulai diterapkan pada jenjang pendidikan dasar. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Putra et al. (2024), mengemukakan bahwa pemanfaatan AI berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar melalui personalisasi materi sesuai kebutuhan siswa, evaluasi otomatis, dan peningkatan keterlibatan siswa di kelas.



Selanjutnya, I. G. I. Sudipa et al. (2025) menyoroti pentingnya literasi pemanfaatan AI dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Sementara itu, Amelia et al. (2024) menitikberatkan pada implementasi teknologi AI terkait pengembangan media pembelajaran melalui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk mendukung pengembangan kapasitas berpikir kritis siswa. Namun, pada penelitian sebelumnya tersebut banyak berfokus pada penggunaan AI di dalam kelas dan belum banyak penelitian yang membahas bagaimana siswa menggunakan AI secara mandiri di luar sekolah, khususnya saat mengerjakan tugas rumah. Padahal, penggunaan AI di luar pembelajaran formal dapat memengaruhi kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan literasi digital siswa. Selain itu, belum banyak penelitian yang meninjau bagaimana guru dan sekolah berperan dalam membimbing serta mengawasi penggunaan AI oleh siswa agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mengisi kesenjangan kajian yang ada dengan mengkaji secara langsung mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) oleh siswa sekolah dasar dalam penyelesaian tugas rumah. Sebagai tambahan, penelitian ini juga meninjau peran guru serta lembaga pendidikan dalam mengarahkan penggunaan teknologi tersebut secara bijak.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara langsung penggunaan kecerdasan buatan (AI) oleh siswa sekolah dasar dalam konteks pengerjaan tugas rumah, yang hingga kini masih jarang menjadi fokus penelitian. Tidak seperti studi-studi sebelumnya yang umumnya berpusat pada penerapan AI dalam proses pembelajaran di kelas atau dalam kegiatan pelatihan literasi digital, penelitian ini menyoroti bagaimana siswa memanfaatkan AI secara mandiri di luar lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga membahas peran guru dan sekolah dalam memberikan bimbingan, edukasi, serta pengawasan terhadap penggunaan AI yang beretika. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian tentang penerapan AI dalam pendidikan dasar, terutama dalam membentuk kemandirian belajar dan meningkatkan literasi digital peserta didik.

Urgensi penelitian ini berangkat dari kekhawatiran bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) sejak jenjang sekolah dasar tanpa adanya pemahaman dan pendampingan yang memadai dapat menimbulkan dampak negatif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Aura et al. (2025) menegaskan bahwa siswa yang cenderung menggunakan AI hanya sebagai alat memperoleh jawaban ketika mereka tidak diberi panduan yang tepat, dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis dan analisis mereka. Sejalan dengan pernyataan tersebut Batubara et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) yang berlebihan juga dapat mengurangi kreativitas dan inisiatif individu, karena siswa lebih menyukai bantuan teknologi daripada pekerjaan mandiri. Selain itu Aliyyah et al. (2025) menjelaskan, bimbingan guru sangat penting agar penggunaan teknologi digital dapat dimanfaatkan secara tepat dan siswa dapat belajar lebih baik.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana siswa sekolah dasar di SDN Sungai Jingah 5 Banjarmasin memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam mengerjakan tugas rumah serta menganalisis pengaruhnya terhadap keterampilan belajar dan literasi digital siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran guru dan sekolah dalam memberi arahan dan pengawasan agar penggunaan AI berlangsung etis dan mendukung prinsip pembelajaran dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat menggunakan AI bukan hanya sebagai alat



memperoleh jawaban, tetapi sebagai sarana untuk memahami materi, mengembangkan kemandirian belajar, dan meningkatkan literasi digital, dengan dukungan guru dan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis bagaimana siswa menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam menyelesaikan tugas rumah, dampak terhadap kemampuan belajar dan literasi digital siswa, serta bagaimana peran guru dan sekolah dalam mengawasi serta mendidik penggunaan AI di SDN Sungai Jingah 5 Banjarmasin. Menurut Zulkarmain (2021) penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam terhadap suatu fenomena dengan menggambarkan peristiwa, sikap, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Akbari & Seituni (2021) menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus sangat tepat ketika peneliti ingin memahami isu-isu kompleks dan kontekstual tertentu, karena studi kasus memungkinkan studi fenomena secara mendalam.

Pendekatan kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang dialami oleh para partisipan penelitian, seperti aktivitas dan kejadian lainnya, dengan menggunakan metode deskriptif, menggunakan kata-kata dalam konteks alamiah tertentu, dan menerapkan berbagai metode ilmiah (Prastitasari et al., 2025). Yin & Robert K, (2003) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, terutama dengan pendekatan berbasis kasus, relevan digunakan apabila peneliti berupaya menjawab pertanyaan seputar “bagaimana” dan “mengapa,” khususnya pada fenomena yang rumit dan tidak sepenuhnya dapat dipahami hanya melalui data numerik. Dengan cara ini, peneliti bisa menjelajahi perilaku, pengalaman, serta makna yang dirasakan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sungai Jingah 5 Banjarmasin, sebuah sekolah dasar yang sudah mulai mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses belajar. Lokasi ini dipilih karena di sana sudah terlihat siswa yang memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu tugas rumah. Penelitian berjalan selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Peserta penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru kelas 5, dan 2 siswa kelas 5C. Fenomena yang diamati meliputi alasan siswa menggunakan AI, dampak penggunaan AI pada kemampuan belajar dan literasi digital siswa, serta peran guru dan sekolah dalam memberikan bimbingan dan pengawasan agar siswa bisa memakai AI dengan bijak dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur yang berlangsung selama 20–30 menit setiap kali pertemuan, dilakukan secara langsung di sekolah. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mendapatkan data langsung tentang perilaku siswa dan guru dalam menggunakan AI di sekolah. Ini dilakukan selama empat minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 menggunakan lembar observasi terstruktur. Selain itu studi literatur dari jurnal, literatur akademik, serta dokumen kebijakan digunakan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian ini. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Haryono (2023) mengenai pentingnya data dari sumber alamiah dan kajian teoritis.

Data dianalisis melalui pendekatan tematik mengacu pada pedoman Braun & Clarke (2006). Prosesnya dimulai dari pengumpulan data lalu dilanjutkan dengan tahap reduksi. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema yang muncul, seperti pemanfaatan AI oleh



siswa, dampak AI terhadap keterampilan belajar dan literasi digital siswa, peran guru dan sekolah dalam edukasi penggunaan AI. Dalam memudahkan interpretasi, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Pada akhirnya, kesimpulan dibuat berdasarkan pola yang muncul. Melalui pendekatan studi kasus dalam metode kualitatif, penelitian ini menyediakan kerangka kerja yang tepat untuk memahami tujuan pemanfaatan AI oleh siswa, dampak AI terhadap keterampilan belajar dan literasi digital siswa, peran guru dan sekolah dalam edukasi penggunaan AI siswa di SDN Sungai Jingah 5 Banjarmasin. Melalui keterlibatan partisipan yang relevan dan beragam metode pengumpulan data, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan wawasan yang lebih mendalam mengenai isu-isu tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemanfaatan AI oleh Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah

Berdasarkan wawancara dan observasi, sebagian besar siswa kelas V di SDN Sungai Jingah 5 di Banjarmasin menggunakan AI untuk pekerjaan rumah, terutama untuk tugas sekolah. Sekitar 80% siswa menggunakan aplikasi AI, seperti ChatGPT, Google Bard (Gemini), dan Cici, siswa menggunakan AI tersebut sebanyak dua atau tiga kali seminggu, terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPAS. Siswa mengakui penggunaan AI karena mereka menganggapnya sebagai cara yang lebih mudah untuk menemukan informasi, mempercepat tugas, dan memberikan penjelasan yang lebih sederhana. Fakta ini sejalan dengan Stöhr et al. (2024) yang menjelaskan bagaimana penerimaan teknologi ditentukan oleh dua aspek kunci: pertama persepsi individu mencerminkan kegunaan suatu teknologi (*perceived usefulness*), kedua persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Sejumlah siswa memanfaatkan kecerdasan buatan AI tidak semata-mata untuk memperoleh jawaban cepat, melainkan juga untuk menggali pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan terdapat bahwa sebagian kecil siswa menyesuaikan hasil dari AI dengan yang ada pada buku pelajaran dan catatan guru sebelum diintegrasikan ke dalam tugas tertulis. Di sisi lain, sebagian besar siswa lainnya masih menunjukkan kecenderungan bergantung pada hasil AI tanpa melakukan pemeriksaan keakuratan data. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan AI di kalangan siswa terbagi menjadi dua kategori utama: penerapan praktis untuk menghemat waktu serta penerapan intelektual-reflektif guna memperoleh wawasan yang lebih dalam.

Data yang diperoleh selaras dengan penelitian Putra et al. (2024) menyimpulkan integrasi AI ke dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong pemahaman, bukan hanya sekedar alat penyedia jawaban. Lebih lanjut, Latifah et al. (2025) menjelaskan sistem berbasis AI dapat memantau kemajuan belajar siswa, mengidentifikasi kesulitan, dan menyediakan sumber daya serta rekomendasi pengajaran yang dipersonalisasi. AI juga dapat membantu guru mengembangkan rencana pembelajaran dan menganalisis data kinerja siswa untuk mengembangkan intervensi pembelajaran yang tepat. Adhi et al. (2025) yang mengemukakan jika AI diterapkan murni mekanis, tidak disertai bimbingan pedagogis, hal ini bisa menghambat perkembangan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penggunaan AI di SDN Sungai Jingah 5 harus dipahami sebagai alat pendidikan



untuk mendorong refleksi, dan bukan sekadar sebagai alat bantu menyelesaikan tugas rumah secara instan.

## **2. Dampak Pemanfaatan AI Terhadap Keterampilan Belajar dan Literasi Digital Siswa**

Penerapan AI dalam lingkungan pendidikan turut memengaruhi dinamika proses pembelajaran siswa (Hafizhah et al., 2025). Kemudahan yang menjadi karakteristik utama AI, di satu sisi, mendukung efisiensi belajar siswa. Namun, di sisi lain, kondisi tersebut kerap membuat siswa lebih memilih memperoleh jawaban secara instan, sehingga mengurangi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang menuntut pemikiran mendalam dan refleksi kritis (Enkelejda et al., 2023). Dari perspektif literasi digital, temuan hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Fitriani, S. Pd. dan observasi di lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan belum terbiasa memverifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI. Hanya sebagian kecil siswa yang membandingkan hasil AI dengan buku pelajaran atau catatan guru sebelum menggunakannya. Selaras dengan pernyataan tersebut Alkhatir et al. (2025) menyoroti risiko siswa menyalahgunakan AI dengan cara yang tidak jujur atau tidak sah, misalnya dengan menggunakan konten yang dihasilkan AI untuk menyelesaikan tugas tanpa menentukannya dengan benar. Lebih lanjut, kekhawatiran tentang penggunaan AI dalam praktik pengawasan, kontrol, dan evaluasi dapat melemahkan kepercayaan dan otonomi dalam pendidikan (Zhai et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital dasar siswa masih perlu ditingkatkan. Menurut Gusta et al. (2023) literasi digital dalam konteks pendidikan dasar tidak terbatas pada keterampilan mengakses serta memanfaatkan teknologi, melainkan juga meliputi kecakapan dalam menilai keabsahan suatu informasi serta memahami prinsip etika penggunaannya.

Meskipun, dalam hal kemampuan belajar, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian setelah menggunakan AI. Mereka merasa lebih mudah memahami materi dan mampu menyelesaikan tugas tanpa harus selalu bergantung pada bantuan guru. Temuan ini selaras dengan penelitian Ulimaz et al. (2024) menegaskan integrasi AI ke proses belajar mampu meningkatkan prestasi akademik jika dikelola dengan baik. Lebih lanjut Rahmawati & Santoso (2023) menerangkan bahwa penerapan AI dalam bidang pendidikan berpotensi meningkatkan partisipasi serta dorongan belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Dengan kata lain, AI berfungsi sebagai kerangka kerja pembelajaran yang membantu siswa mengorganisasikan pemahaman mereka dan mendorong pembelajaran aktif.

Meskipun demikian, temuan di lapangan terdapat tantangan dalam berpikir kritis dan memungkinkan ketergantungan kepada AI. Kondisi ini sesuai dengan pengamatan Yusuf (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan teknologi apabila tidak disertai dengan pengawasan dan bimbingan dari guru. Beberapa siswa cenderung menerima hasil AI tanpa mempertimbangkan konteks tugas atau validitas data. Situasi ini dapat menurunkan kemampuan penalaran dan berkontribusi pada kebutuhan akan teknologi (Kurniyati et al., 2025). Oleh karena itu, guru perlu menanamkan prinsip-prinsip literasi digital kritis, mendorong siswa untuk memverifikasi informasi, membandingkan sumber, dan menulis ulang jawaban berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Kecenderungan serupa selaras dengan hasil penelitian Rahmi et al. (2025), menunjukkan



pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengutamakan proses literasi dan penalaran untuk mengatasi tantangan era digital. Melalui pembelajaran dengan literasi digital, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca kritis, memperluas kosakata mereka, serta memperluas pemahaman konsep-konsep yang terkandung dalam materi yang mereka baca.

### **3. Peran guru dan sekolah dalam edukasi penggunaan AI**

Perkembangan dunia modern berlangsung dengan kecepatan yang signifikan. Sehingga, penting bagi guru untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Kurniyati et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Vc Ibu Fitriani, S.Pd., dan menemukan beberapa hasil yang dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa, mereka memainkan peran kunci dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran teknologi melalui berbagai strategi: 1) menciptakan dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi agar interaktif dan menarik, 2) mendampingi siswa dan dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, dan 3) meninjau ulang efektivitas implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ng et al. (2025), yang menyatakan bahwa peran guru dalam ruang lingkup pembelajaran berbasis AI mencakup tiga fungsi utama: pengelola etika, pengawas penggunaan teknologi, dan pencipta pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian Kurniyati et al. (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi digital di sekolah dasar bergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan AI pada tingkat pedagogis, bukan hanya teknis. Sejalan dengan pernyataan tersebut Adhi et al. (2025) menekankan bahwa penguatan peran guru dan dukungan institusional dari sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi AI di sekolah dasar. Guru berperan sebagai mentor etika digital, sekolah berperan sebagai penyedia infrastruktur dan promotor kebijakan, dan siswa sebagai pembelajar aktif yang harus dibekali keterampilan digital untuk menghadapi tantangan era AI.

Selanjutnya, data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi serta wawancara bersama Kepala Sekolah, Ibu Wahidah, S.Pd.I., M. Pd mengatakan bahwa sekolah juga mendukung penguatan literasi digital melalui program literasi yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Meskipun belum terdapat program khusus terkait penggunaan AI di SDN Sungai Jingah 5 Banjarmasin, namun setiap guru memberikan arahan dan penjelasan di dalam kelas mengenai pentingnya etika dan tanggung jawab dalam memanfaatkan AI. Pendapat tersebut didukung Adhi et al. (2025) bahwa keberhasilan integrasi AI di sekolah dasar tidak semata-mata bergantung pada ketersediaan teknologi, tapi juga harus disertai kesiapan guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran dan membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak. Dengan mengintegrasikan kebijakan dan sarana digital yang tepat dapat memperkuat kesiapan sekolah dasar dalam menghadapi transformasi pembelajaran berbasis teknologi (G. I. Sudipa et al., 2023).



## KESIMPULAN

AI memberikan kontribusi positif signifikan terhadap dunia pendidikan. Fasilitas teknologi ini dapat mempermudah siswa dalam menemukan informasi dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Namun, penerapan teknologi ini dapat menjadi masalah bagi siswa apabila penerapannya tidak disertai pengawasan dan bimbingan yang tepat. Masalah utama yang dapat timbul yaitu ketergantungan terhadap AI dan penurunan daya nalar siswa. Oleh karena itu pemanfaatan AI oleh siswa perlu diarahkan agar tidak bersifat praktis, tetapi juga edukatif, reflektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis serta literasi digital.

Untuk memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab guru dan sekolah memiliki peran penting dalam mengedukasi serta mengawasi penggunaan AI di ruang lingkungan sekolah dasar. Guru berperan sebagai pembimbing etika digital, fasilitator pembelajaran berbasis teknologi, dan memantau penggunaan AI untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan. Di saat yang sama, sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan kebijakan, infrastruktur, dan literasi digital yang berkelanjutan guna memperkuat persiapan siswa untuk lingkungan belajar berbasis teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, A., Radyanto, M. R., Hartono, B., & Stikubank, U. (2025). *Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence*. 9(1), 9–16.
- Akbari, R., & Seituni, S. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Berbasis Website. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 11–20.
- Aliyyah, R. R., Inesia, I., Ningrum, K. S., & Mumtazah, D. (2025). Pendampingan Literasi Digital pada Guru Sekolah Dasar. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 297–305. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i2.15572>
- Alkhater, N., Alabbas, A., Zainaldeen, Z., Aldhamin, M., Alwarsh, M., Shubbar, Z., & Zaidan, A. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on Students' Learning Experience. *Studies in Systems, Decision and Control*, 568, 75–84. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-71526-6\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-031-71526-6_7)
- Amelia, N., Nur Khasanah, M., Hidayah, N., Nizzah, H., & Indra, G. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Media Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 303–312. <https://ulilalbabainstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/6166>
- Aura, F., Amsari, K. D., & Basana, A. S. (2025). *TANTANGAN LITERASI KRITIS: ANTARA BUKU CETAK, E-BOOK, DAN AI DALAM*. 8, 7751–7760.
- Batubara, H. A., Ghazali, A., & Bangun, O. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligency (AI) Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 3953–3957. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8074>
- Enkelejda Kasneci, Kathrin Sessler, Stefan Küchemann, M. B., Daryna Dementieva, Frank



- Fischer, Urs Gasser, Georg Groh, Stephan Günemann, Eyke Hüllermeier, Stephan Krusche, G. K., Tilman Michaeli, Claudia Nerdel, Jürgen Pfeffer, O. P., Michael Sailer, Albrecht Schmidt, Tina Seidel, M. S., & Jochen Weller, Jochen Kuhn, G. K. (2023). No Title. *Learning and Individual Differences*, 103.
- Gusta, W., Alhusna, A., & Medina, P. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Hafizhah, Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pendidikan di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 94–101. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.649>
- Haryono, E. (2023). Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam (IAI). *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 4.
- Kurniyati, W., Suriansyah, A., Mulya Budi Harsono, A. M. B., Noorhapizah, & Jannah, F. (2025). Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sdn Teluk Dalam 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v5i1.18695>
- Latifah, E., Handoko, P., Sonjaya, T., Solihin, I., & Bahtiar, R. (2025). *Community Empowerment Through Creative Economic Entrepreneurship in Fish Farming in Pandeglang Regency*. 5(05), 1317–1328. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i05>
- Ng, D. T. K., Chan, E. K. C., & Lo, C. K. (2025). Opportunities, challenges and school strategies for integrating generative AI in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8(January), 100373. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100373>
- Perry, K. & Hill, M. F. (2006). Braun, V. and Clarke, V. (2006) Using thematic analysis in psychology, In qualitative research in psychology. *Educational Research Review*, 3(2), 77–101. <http://eprints.uwe.ac.uk/11735>
- Prastitasari, H., Ali, I. H., Jannah, F., & Prihandoko, Y. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JoJournal of Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES)*, 01(01), 13–22.
- Putra, A. P., Akbar, S., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2024). Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 9(2), 99–105. <https://doi.org/10.17977/um027v9i22024p99-105>
- Rahmawati, S., & Santoso, D. (2023). Penggunaan AI dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 303–309.
- Rahmi, R., Syifa, A. N., Mahmudin, Sari, M. A. M., Yusri, M., Ula, N. T. Z., Rahayu, Mahfuzah, R., & Hidayat, A. (2025). Penerapan Strategi Bungas Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 242–252. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4992>



- Rifanfaton, R., Natjma Nur Aulia Maghfiroh, Alfa Reza, M. Y., Bahtiyar, M. D., Taufiqurrohman, M. I., & Mahir Putra, M. N. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Dunia Pendidikan. *Nawasena Bhakti*, 1(2)Rifanfaton, R., Natjma Nur Aulia Maghfiroh, Alfa Reza, M. Y., Bahtiyar, M. D., Taufiqurrohman, M. I., Mahir Putra, M. N. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Dunia Pendidikan. *Nawasena Bhakti*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.64084/nawasenabhakti.v1i2.20>
- Stöhr, C., Ou, A. W., & Malmström, H. (2024). Perceptions and usage of AI chatbots among students in higher education across genders, academic levels and fields of study. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7(June), 0–11. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100259>
- Sudipa, G. I., Rahman, R., Fauzi, M., Pongpalilu, F., Setiawan, Z., Huda, M., Kusuma, A. S., Putra, D. M. D. U., Burhan, M. I., Anzani, Y. M., Azahra, S. D., & Sahusilawane, W. (2023). *PENERAPAN SISTEM INFORMASI DI BERBAGAI BIDANG* (M. kom Efitra, S. Kom., M. Kom, Sepriano (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudipa, I. G. I., Adnyana, I. N. W., Kusuma, A. S., Wiguna, I. K. A. G., Udayana, I. P. A. E. D., & Artha, I. P. M. K. (2025). Literasi Pemanfaatan Artificial Intelligence ( AI ) dalam Mendukung Pembelajaran Anak Sekolah Dasar. *Journal of Social Work and Empowerment*, 4(2), 85–93.
- Ulimaz, A., Cahyono, D., Dhaniswara, E., Arifudin, O., & Agus Rukiyanto, B. (2024). Copyright @. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Yin, Robert K. (2003). *Case study research: Design and methods*.
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>
- Zhai, C., Wibowo, S., & Li, L. D. (2024). The effects of over-reliance on AI dialogue systems on students' cognitive abilities: a systematic review. *Smart Learning Environments*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00316-7>
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.946>